QUILT
JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports
ISSN 28079094 (Print)
ISSN 28078489 (Online)
NOMOR 177/E/KPT/2024

INFORMASI ARTIKEL
Received: April, 15, 2026
Revised: July, 12, 2026
Available: July, 13, 2026
at : https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt

Analisis penerapan program pasar sehat

Angelina Silaban*, Fajrina Hidayati, Marta Butar Butar, Oka Lesmana S

Universitas Jambi
Korespondensi penulis: Angelina Silaban. *Email: angelinasilaban203@gmail.com

Abstract

Background: Traditional markets play a crucial role as food distribution centers, but they also have the potential to become sources of environmental pollution and disease transmission if they do not meet sanitation requirements. The Ministry of Health conducted an environmental health analysis in 2017 of 448 traditional markets in 28 provinces. The results showed that only 10.94% of markets met environmental health standards, while 89.06% remained below the standards.
Purpose: To analyze the implementation of the Healthy Market Program through aspects of market sanitation, security, and environmental health control.
Method: This study used a qualitative approach, collecting data through in-depth interviews and direct observation at Angso Duo Baru Market in Jambi City in 2026.
Results: While environmental sanitation and water quality met requirements, food safety, and facilities and buildings still did not meet standards. Regarding environmental security, waste and liquid waste management did not meet regulations, as indicated by the inadequate condition of the wastewater treatment plant (TPS) and the lack of a Wastewater Treatment Plant (WWTP). Regarding control, there was no structured vector control program, and rats, cockroaches, and flies were still found in the market area.
Conclusion: The implementation of the healthy market program at the Angso Duo Baru Market in Jambi City has not fully met the standards of the Minister of Health Regulation No. 17 of 2020, so comprehensive and sustainable improvement efforts are needed.

Keywords: Control; Environmental Health; Healthy Market; Security; Sanitization.

PENDAHULUAN

Pasar menjadi ruang terbuka bagi semua orang untuk melakukan aktivitas perdagangan atau jual beli barang serta jasa (Agustina & Laras, 2019). Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 mencatat terdapat 16,235 pasar rakyat yang tersebar di seluruh Indonesia. Jumlah itu menunjukkan luasnya jangkauan wilayah yang harus ditangani sehingga perlunya penerapan pengelolaan kesehatan lingkungan yang terencana, menyeluruh dan berkelanjutan (Badan Pusat Statistik, 2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 17 tahun 2020 2020 pasar sehat digambarkan sebagai pasar rakyat yang bersih, aman, nyaman dan sehat (BPK RI, 2020). Pemenuhan terhadap standar kesehatan lingkungan pada pasar telah terpenuhi secara optimal. Kementerian Kesehatan melakukan analisis kesehatan lingkungan pada tahun 2017 terhadap 448 pasar rakyat di 28 provinsi. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 10.94% pasar memenuhi standar kesehatan lingkungan, sementara 89.06% lainnya tetap tidak memenuhi syarat (Ekayanti, Widnyana, & Sumantra, 2024).

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.2981

Pasar Angso Duo adalah pasar terbesar dan pusat pasar di Kota Jambi, dan kesehatannya sangat penting untuk aktivitas ekonomi, mobilitas penduduk, dan distribusi pangan. Pasar memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kondisi kesehatan masyarakat, mengingat aktivitas dan interaksi yang berlangsung di dalamnya dapat memengaruhi kualitas lingkungan (Marlinae, Khairiyati, Waskito, & Rahmat, 2021). Lingkungan pasar yang tidak dikelola dengan baik, terutama ketika aspek kebersihan dan sanitasi diabaikan, berpotensi menjadi tempat berkembangnya berbagai vektor penyebab penyakit (Kesehatan Lingkungan Poltekkes Makasar, 2016). Kondisi pasar yang tidak sehat seperti ditemukan timbunan sampah, sanitasi yang buruk, fasilitas yang tidak memadai mampu meningkatkan risiko gangguan kesehatan masyarakat (Tanjung, Kusuma, Patilaiya, Istiqomah, Sari, Syaputri, & Manalu, 2022).

Kajian kualitatif mengenai pelaksanaan program pasar sehat di Pasar TAC Kota Jambi yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan telaah dokumen digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 (batas minimal pasar sehat 7.500), skor inspeksi pasar sehat TAC sebesar 5.295 dan dikategorikan sebagai "tidak sehat" (Hamdani, Parman, & Inna, 2019).

Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, persyaratan kesehatan serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai dengan menekankan peran aktif dan kemandirian komunitas pasar (Perkasa, Wardhani, & Irmansyah, 2024). Upaya yang dilakukan terdiri dari upaya penyehatan, upaya pengamanan serta upaya pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit yang menjadi potensi mengganggu kesehatan masyarakat. Permenkes RI No. 17 Tahun 2020 mengatur terselenggaranya penyehatan lingkungan pasar, meliputi pengelolaan kualitas media lingkungan seperti air, udara, dan tanah, serta keamanan pangan, sekaligus memastikan tersedianya sarana, prasarana, dan bangunan pasar yang memenuhi standar kesehatan. Pengamanan kesehatan lingkungan pasar meliputi pengelolaan sampah dan pengelolaan limbah. Serta pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di lingkungan pasar (Arrazy, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali secara mendalam proses penerapan program pasar sehat yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 17 tahun 2020 pada lokasi pasar Angso Duo Baru Kota Jambi. Penelitian dilakukan pada bulan februari tahun 2026 dengan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi langsung di pasar. Informan yang dipilih untuk penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu sesuai dengan kriteria yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Informan dipilih berdasarkan dua prinsip yaitu kesesuaian dan kecukupan (Sugiyono, 2023). Penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data menggunakan NVivo 12 Plus, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Penelitian ini dilakukan mealui wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi Sumber Daya Manusia, Dana dan Sarana Prasarana di pasar Angso Duo Baru Kota Jambi

HASIL

Melaui komponen input, penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi Sumber Daya Manusia, Dana dan Sarana Prasarana di pasar Angso Duo Baru Kota Jambi. Berdasarkan sumber daya manusia, hasil wawancara mennjukkan:

"kalo untuk tukang bersih pasar ada 30 orang lah ada yang nyapu ada yang ngangkut sampah" (SK)

1 mobil ada 4 orang pengangkut. kalo bagian kebersihannya ada 30 an orang yang kerja." (ZA)

Hal ini menunjukkan secara kuantitas, tenaga kebersihan telah tersedia dan memiliki pembagian tugas dasar, yaitu antara tugas penyapuan dan pengangkutan sampah.

Berdasarkan sumer dana,

"*...gak ada anggaran khusus buat program pasar sehat itu belum ada."* (SK)

Sumber pendanaan pasar yang tersedia saat ini berasal dari operasional pasar seperti restribusi pedagang dan biaya karcis parkir, yang penggunaannya lebih difokuskan pada kegiatan kebersihan umum dan perbaikan fasilitas pasar.

Angelina Silaban*, Fajrina Hidayati, Marta Butar Butar, Oka Lesmana S

Universitas Jambi
Korespondensi penulis: Angelina Silaban. *Email: angelinasilaban203@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.2981

Selain itu, berdasarkan sarana dan prasarana,

"toilet banyak, 14 kalo gak salah tiap blok ada" (SK)

"Terpisah apalagi ikan jualan ikan sama jualan eh sayuran di basah per blok dia dipisah gitu.." (NG)

"Untuk mobilnyo sampah angso duo, duo mobil sehari kadang minimnya 12 ton sehari" (ZA)

Sarana dan prasaran di pasar kuantitas fasilitas toilet relatif mencukupi dan telah tersebar di area pasar. pasar telah menrapkan sistem zonasi sebagai bagian dari pengelolaan sarana ruang dagang. Pada pengelolaan sampah tersedia tempat penampungan sementara (TPS) dan telah berjalan sistem pengangkutan sampah di pasar.

Kemudian komponen proses pada aspek penyehatan menunjukkan bahwa media air tidak ada meteranya. Hasil wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi mengenai kuantitas dan kualitas air bersih di pasar Angso Duo Baru Kota Jambi.

"*enggak berbau kan PDAM… enggak, ini kan ada meterannya jadi se ini nya lah pake secukupnya sesuai kebutuhan pedagang*" (**SK**)

Tabel 1. Media Air

No	Media Air	Ya	Tidak
1	Tersedia air untuk keperluan higiene sanitasi dengan jumlah yang cukup setiap hari	✔	
2	Air tidak berwarna	✔	
3	Air tidak berbau	✔	

Ketersediaan air bersih di Pasar Angso Duo Baru bersumber dari PDAM menunjukkan bahwa pasar telah memiliki sumber air yang relatif aman dan terkelola. Air yang digunakan memenuhi persyaratan air bersih yaitu tidak berwarna dan tidak berbau. Selain itu, keamanan pangan menunjukkan hasil wawancara:

"Kalo masalah itu gak ada penyimpanan tapi kalo misalnya barangnya rusak dibuang barangnya gak ada freezer."-JS"

Tabel 2. Keamanan Pangan

No	Keamanan Pangan	Ya	Tidak
1	Bahan pangan segar dengan warna tidak pucat	✔	
2	Bahan pangan tidak berbau busuk/asam menyengat	✔	
3	Bahan pangan tidak berlendir	✔	
4	Bahan pangan yang cepat rusak atau membusuk disimpan di tempat terpisah		✔
5	Makanan jajanan siap saji disajikan setelah lebih dari 6 (enam) jam	✔	

Keamanan pangan di pasar belum didukung dengan fasilitas penyimpanan dingin seperti freezer, sehingga bahan pangan, terutama yang mudah rusak, menjadi kurang segar saat memasuki siang hari. Bahan pangan cepat rusak masih diletakkan di atas meja terbuka dengan suhu ruang serta terdapat praktik penjualan makanan

Angelina Silaban*, Fajrina Hidayati, Marta Butar Butar, Oka Lesmana S

Universitas Jambi
Korespondensi penulis: Angelina Silaban. *Email: angelinasilaban203@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.2981

siap saji yang telah lebih dari enam jam tanpa pemanasan ulang.

Selanjutnya, berdasarkan sarana dan bangunan:

"atap? Kadang ada bocornya kalo pas hujan lebat deras nian iya" (SK)

"Kalo disini, disini kan dari awalnya sudah dibagi bagi bloknya Blok A, blok B, blok C sampai blok D." (ZK)

"Ada toiletnyo banyak disitu be duo, tigo di belakang empat kalo dak salah dek ya. Di blok C lima setiap blok ada… (tempat sampah di toilet) ada, plastik yang bulat tuh nah yang terbuka heem…" (YS)

Tabel 3. Sarana dan Bangunan

No	Sarana dan Bangunan	Ya	Tidak
1	Lokasi pasar sesuai rencana umum tata ruang	✔	
2	Lokasi pasar tidak terletak pada daerah rawan bencana	✔	
3	Lokasi pasar tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan	✔	
4	Lokasi pasar tidak terletak pada tempat pemrosesan akhir sampah	✔	
5	Pasar memiliki batas wilayah yang jelas	✔	
6	Atap pasar kuat dan tidak bocor	✔	
7	Kemiringan atap pasar tidak memungkinkan adanya genangan air	✔	
8	Tinggi atap minimal 4 meter	✔	
9	Dinding pasar bersih dan berwarna terang		✔
10	Permukaan dinding yang selalu terkena air terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air		✔
11	Pertemuan lantai dengan dinding lengkung (conus)		✔
12	Lantai pasar kedap air, rata, tidak licin, tidak retak dan mudah dibersihkan		✔
13	Lantai kamar mandi, tempat cuci memiliki kemiringan cukup dan dialirkan ke saluran pembuangan limbah	✔	
14	Khusus kios/los penjual ikan, daging dan sejenisnya menggunakan pintu yang dapat membuka dan menutup sendiri atau tirai plastik yang menghalangi Binatang atau serangga penular penyakit		✔

Angelina Silaban*, Fajrina Hidayati, Marta Butar Butar, Oka Lesmana S

Universitas Jambi
Korespondensi penulis: Angelina Silaban. *Email: angelinasilaban203@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.2981

15	Toilet terpisah untuk laki-laki dan Perempuan	✔	
16	Toilet memiliki jumlah yang cukup	✔	
17	Toilet memiliki penampung air tidak permanen (ember) dan bebas jentik nyamuk	✔	
18	Toilet bersih, tidak ada genangan air dan tidak ada sampah dan tidak berbau	✔	
19	Toilet leher angsa	✔	
20	Tersedia tempat cuci tangan dan sabun		✔
21	Tersedia tempat sampah yang tertutup		✔
22	Lantai toilet kedap air, tidak licin dan mudah dibersihkan	✔	
23	Pembagian area ruang dagang sesuai peruntukkannya		✔
24	Pestisida dan bahan berbahaya beracun terpisah dengan zona makanan dan bahan pangan	✔	
25	Ruang kantor pengelola memiliki toilet dan tempat cuci tangan	✔	
26	Ruang kantor pengelola tidak berdebu	✔	
27	Meja tempat penjualan bahan pangan basah tahan karat dan rata	✔	
28	Alas potong (teleman) mudah dibersihkan	✔	
29	Tersedia sarana cuci tangan dilengkapi sabun dan air mengalir pada area jualan		✔
30	Meja penjualan bahan pangan kering memiliki permukaan rata dan mudah dibersihkan		✔
31	Meja penjualan bahan pangan kering terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu		✔
32	Tersedia area parkir khusus bongkar muat barang dan ungags	✔	
33	Area parker tidak terdapat genangan air		✔
34	Area parker memiliki tanaman penghijauan		✔
35	Area parker memiliki area resapan air hujan		✔

Angelina Silaban*, Fajrina Hidayati, Marta Butar Butar, Oka Lesmana S

Universitas Jambi
Korespondensi penulis: Angelina Silaban. *Email: angelinasilaban203@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.2981

Kondisi atap pasar masih mengalami kebocoran, dengan kondisi bangunan pasar dibangun sesuai dengan peruntukannya. Toilet antara laki-laki dan Perempuan dipisahkan namun pada penggunaannya toilet menjadi bercampur antara laki-laki dan Perempuan. Jalur masuk dan keluar kendaraan roda dua dan roda tiga berbeda. Namun untuk jalur kendaraan pengangkut sampah melalui jalur yang sama



Gambar1. Lantai Pasar



Gambar 2. Dinding Pasar

Angelina Silaban*, Fajrina Hidayati, Marta Butar Butar, Oka Lesmana S

Universitas Jambi
Korespondensi penulis: Angelina Silaban. *Email: angelinasilaban203@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.2981



Gambar 3. Toilet Umum Pasar



Gambar 4. Tempat Jualan Bahan Kering



Gambar 5. Tempat Jualan Bahan Pangan Basah

Angelina Silaban*, Fajrina Hidayati, Marta Butar Butar, Oka Lesmana S

Universitas Jambi
Korespondensi penulis: Angelina Silaban. *Email: angelinasilaban203@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.2981



Gambar 6. Area Parkir Pasar

Aspek Pengamanan

Aspek pengamanan Kesehatan lingkungan pasar yang di teliti meliputi pengelolaan sampah dan pengelolaan limbah.

Pengelolaan Sampah

"Sampah ditumpuk depan warung, baru diangkat kayak di blok D. Kalo udah numpuk diambil sama petugas yang mobil, iya semua diambil jadi sore bersih… (Pengolahan sampah) oh di Talang Gulo dak dek, gaada, sampah ditumpuk depan warung, baru diangkat kayak di blok D." YS

Tabel 4. Pengelolaan Sampah

No	Pengelolaan sampah	Ya	Tidak
1	Tersedia alat pengangkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan terpisah di dalam pasar		✔
2	Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang kuat, kedap air, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau		✔
3	TPS memiliki akses jalan terpisah dengan jalur terpisah dengan jalan utama pasar		✔
4	TPS berjarak 10 m dari bangunan pasar		✔
5	Sampah diangkut setiap hari	✔	
	Pasar bersih dari sampah berserakan		✔

Pasar Angso Duo Baru telah memiliki Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan pengangkutan sampah dilakukan setiap hari ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Namun, TPS tidak memenuhi syarat karena lokasinya kurang dari 10 meter dari bangunan pasar serta tidak memiliki jalur pengangkutan yang terpisah dari jalur utama pasar.

Angelina Silaban*, Fajrina Hidayati, Marta Butar Butar, Oka Lesmana S

Universitas Jambi
Korespondensi penulis: Angelina Silaban. *Email: angelinasilaban203@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.2981



Gambar 7. Jarak TPS dengan Bangunan Pasar



Gambar 8. Pengangkutan Sampah Pasar

Pengelolaan Limbah

"…airnya mengalir ke sungai dak ke sungai batanghari. Mengalir dari selokan itu kan? Mengalirnya langsung sungai, sungai kecik heem sungai kecik". (YS).

Tabel 5. Pengelolaan Limba

No	Pengelolaan Limbah	Ya	Tidak
1	Saluran pembuangan air limbah tertutup dengan bak kontrol/tertutup tidak permanen		✔
2	Limbah cair dapat mengalir dengan lancar		✔
3	Tidak ada genangan air limbah di dalam bangunan pasar		✔

Angelina Silaban*, Fajrina Hidayati, Marta Butar Butar, Oka Lesmana S

Universitas Jambi
Korespondensi penulis: Angelina Silaban. *Email: angelinasilaban203@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.2981

Pasar tidak memiliki sistem pengelolaan air limbah yakni Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL). Air limbah yang dihasilkan langsung dibuang ke selokan yang mengalir ke Sungai terdekat.



Gambar 9. Saluran Pembuangan Air Limbah

Aspek Pengendalian
"Gak ada. Penyemprotan oh itu gak ada. Paling cuman bersihin sendiri." (SK)
"enggak ada, enggak pernah, Belum pernah" (RK)

Tabel 6. Pengendalian Vektor dan Binang Pengganggu

No	Pengendalian Vektor dan Binatang Pengganggu	Ya	Tidak
1	Ditemukan tikus, kecoa dan lalat di area dagang		✔
2	Dilakukan desinfeksi secara menyeluruh di area pasar		✔

Pasar belum melakukan desinfeksi khusus untuk pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit. Tidak terdapat program pengendalian vektor yang terjadwal dan terstruktur di lingkungan pasar.



Gambar 10. Tikus di Pasar

Angelina Silaban*, Fajrina Hidayati, Marta Butar Butar, Oka Lesmana S

Universitas Jambi
Korespondensi penulis: Angelina Silaban. *Email: angelinasilaban203@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.2981

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di pasar Angso Duo Baru Kota Jambi kuantitas, dan kualitas fisik air bersih telah memenuhi persayaratan program pasar sehat. Air bersih yang digunakan di pasar Angso Duo Baru Kota Jambi merupakan PDAM yang tidak berwarna dan tidak berbau. PDAM dialirkan ke pada kios namun pada beberapa titik tertentu masih ditemukan distribusi air yang tidak merata. Secara umum telah memenuhi persyaratan Permenkes No. 17 Tahun 2020 ditinjau dari aspek kuantitas dan kualitas fisik.

Hasil penelitian sebelumnya menghasilkan data serupa dengan penelitian ini yaitu air di Pasar Margahayu Kecamatan Margaasih Kota Bandung tersedia dalam keadaan jernih, tidak berbau, tidak berwarna (Fikri & Prameswari, 2024). Penelitian lainnya juga menunjukkan hasil yang serupa air yang tersedia di Pasar Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin tidak berbau, jernih, tidak berwarna serta cukup untuk digunakan oleh pedagang di dalam pasar (Trisnaini & Tiyanesa, 2023).

Selain itu, keamanan pangan menjadi aspek dalam penyelenggaraan pasar sehat karena berkaitan langsung dengan kualitas bahan pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat. Hasil pasar tidak tersedia freezer sebagai penyimpanan bahan pangan yang akan digunakan oleh pedagang ikan, ayam maupun daging. Pedagang biasanya membuang bahan pangan yang sudah membusuk atau tidak layak konsumsi lagi. Bahan pangan yang dijual dalam keadaan segar, tidak berbau busuk dan tidak berlendir namun bahan pangan yang cepat rusak atau busuk tidak disimpan terpisah dengan bahan pangan yang lain. Selain itu makanan siap saji yang telah dimasak lebih dari 6 (enam) jam masih disajikan tanpa pengolahan kembali. Kondisi ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 17 Tahun 2020 yang mengharuskan penyimpanan bahan pangan dilakukan secara higienis, terpisah, serta dalam kondisi yang dapat menjaga kualitas dan keamanannya (Noor, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pengelolaan bahan pangan di pasar Margahayu belum memnuhi standar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 17 tahun 2020 ditandai dengan tidak adanya pemisahan komoditas pangan yang berpotensi menyebabkan kontaminasi silang (Fikri & Prameswari, 2024).

Kemudian, sarana dan bangunan pasar menadi komponen penting pewujudan pasar sehat karena memiliki pengaruh langsung terhadap kenyamanan, keamanan serta kualitas sanitasi lingkungan. Penataan ruang dagang pasar masih ada tercampur di satu area bahan pangan dikarenakan pedagang banyak memilih lokasi paling ramai dikunjungi oleh pengunjung sehingga berujung ada percampuran tempat jualan. Toilet pasar yang tersedia di pasar tidak difasilitasi dengan tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun serta tempat sampah yang digunakan merupakan tempat sampah terbuka. Dingding pasar Angso Duo Baru Kota Jambi dalam keadaan kotor, pertemuan lantai dengan dingding juga tidak lengkung (conus). Lantai pasar kotor dan banyak yang berlubang (retak) disertai dengan genangan air di atasnya.

Kondisi sarana dan bangunan pasar tersebut menunjukkan bahwa sebagian komponen fisik pasar belum memenuhi persyaratan pasar sehat. Berdasarkan standar Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat disebutkan bahwa bangunan pasar harus dirancang untuk mendukung sanitasi lingkungan, termasuk pemisahan zona penjualan pangan, kondisi lantai yang kedap air dan tidak retak, serta dinding yang mudah dibersihkan dengan pertemuan lantai dan dinding berbentuk lengkung untuk mencegah penumpukan kotoran. Ketidaksesuaian tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan lingkungan, seperti meningkatnya risiko kontaminasi bahan pangan, berkembangnya vektor penyakit, serta menurunnya kenyamanan pengunjung dan pedagang (Widiyanto & Purnomo, 2022).

TPS yang tersedia terbuat dari bahan yang tidak kedap air, sulit dibersihkan serta terbuka selain itu TPS di pasar berletak hanya kurang dari 10 meter dari bangunan pasar. Bangunan pasar juga masih ditemukan sampah berserakan yang berupa sisa potongan sayur-sayuran, plastic dan karung bekas. Hal ini berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan melalui lindi serta mengundang vektor penyakit seperti lalat, tikus, dan kecoa (Rachmad, Rahman, Judijanto, Pudjiarti, Runtunuwu, Lestari, & Mintarsih, 2024). Selain itu, lokasi TPS yang berjarak

Angelina Silaban*, Fajrina Hidayati, Marta Butar Butar, Oka Lesmana S

Universitas Jambi
Korespondensi penulis: Angelina Silaban. *Email: angelinasilaban203@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.2981

kurang dari 10 meter dari bangunan pasar tidak sesuai standar, sehingga dapat menimbulkan bau, menurunkan kenyamanan, dan meningkatkan risiko kontaminasi bahan pangan (Rois, Rahmawati, & Herawati, 2024).

Air limbah yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan di pasar langsung dialirkan ke selokan atau sungai terdekat tanpa ada proses pengolahan terlebih dahulu. Pasar Angso Duo Baru belum memiliki instalasi pengelolaan air limbah (IPAL). Air limbah yang langsung dialirkan ke selokan atau sungai tanpa proses pengolahan menunjukkan bahwa pengelolaan limbah cair di pasar belum memenuhi prinsip sanitasi lingkungan. Tidak tersedianya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) menyebabkan limbah yang mengandung sisa darah, lendir ikan, minyak, serta bahan organik lainnya langsung mencemari badan air. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas air, meningkatkan kadar BOD dan COD, serta menimbulkan bau tidak sedap di lingkungan sekitar pasar (Perkasa et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan hal serupa dimana tidak terdapat IPAL di Pasar Panorama di kota Bengkulu dengan drainase pasar tidak tertutup (Nafita, Oktavidiati, Pratiwi, & Angraini, 2022).

Hasil menunjukkan tidak ada kegiatan desinfeksi khusus dalam pengendalian vektor dan Binatang pembawa penyakit di pasar Angso Duo Baru. Pada Lokasi pasar banyak ditemukan tikus, kecoa dan lalat dalam area pasar. Tidak adanya kegiatan desinfeksi atau pengendalian vektor secara rutin menunjukkan bahwa upaya pengendalian binatang pembawa penyakit di pasar belum memenuhi prinsip sanitasi lingkungan. Keberadaan tikus, kecoa, dan lalat di area pasar merupakan indikator bahwa kondisi lingkungan masih mendukung perkembangbiakan vektor. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 17 Tahun 2020 yang mensyaratkan adanya pengendalian vektor secara berkala dan terstruktur sebagai bagian dari upaya mewujudkan pasar sehat (Hutasuhut, 2022).

SIMPULAN

Penerapan program pasar sehat belum memenuhi ketentuan dalam Permenkes No. 17 Tahun 2020. Melalui aspek penyehatan, masih terdapat ketidaksesuaian pada sarana dan bangunan serta keamanan penyimpanan bahan pangan basah. Sedangkan aspek pengamanan, belum terpenuhinya standar ditunjukkan oleh lokasi TPS yang terlalu dekat dengan bangunan pasar, adanya sampah berserakan, serta tidak tersedianya sistem pengelolaan air limbah. Sementara itu, pada aspek pengendalian, belum dilakukan upaya desinfeksi secara rutin sehingga masih ditemukan keberadaan vektor dan binatang pembawa penyakit seperti tikus, lalat, dan kecoa di area pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N. & Laras, L. (2019). *Manajemen Pemasaran Islam*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Arrazy, S. (2020). Persepsi Masyarakat tentang Higiene Sanitasi Pasar Tradisional Kota Medan. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, *2*(1), 1-13.

Badan Pusat Statistik. (2019). *Direktori Pasar dan Pusat Perdagangan Buku I: Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua*. BPS RI. diakses dari: https://www.bps.go.id/id/publication/2021/02/02/2b7209a53e4e23e376186707/direktori-pasar-dan-pusat-perdagangan-2020-buku-i--pulau-sumatera--kalimantan--sulawesi--dan-papua.html

Ekayanti, P. B. S., Widnyana, I. K., & Sumantra, I. K. (2024). Evaluasi Program Pasar Sehat di Kota Denpasar: Evaluation of Healthy Market Program in Denpasar City. *Jurnal Alam Lestari*, *9*(1), 10-20.

Fikri, E., & Prameswari, I. (2024). Tinjauan Kondisi Sanitasi Pasar Berdasarkan Pendekatan Permenkes No. 17 Tahun 2020 (Studi: Pasar Margahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung). *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, *23*(1), 111-118.

Hamdani, H., Parman, P., & Inna, N. (2019). Analisis Penyelenggaraan Pasar Sehat TAC Kota Jambi Tahun 2019. *Scientia Journal*, *8*(1), 175-190.

Angelina Silaban*, Fajrina Hidayati, Marta Butar Butar, Oka Lesmana S

Universitas Jambi
Korespondensi penulis: Angelina Silaban. *Email: angelinasilaban203@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.2981

Hutasuhut, V. A. (2022). Analisis Kepadatan Lalat Pada Pedagang Ikan di Pasar Tradisional Kampung Lalang. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, *7*(2), 115-119.

Kesehatan Lingkungan Poltekkes Makasar. (2016). *Pengertian Kesehatan Lingkungan Dan Menurut Para Ahli – Kesehatan Lingkungan*. diakses dari: https://kesling.poltekkes-mks.ac.id/pengertian-kesehatan-lingkungan-dan-menurut-para-ahli/

Marlinae, L., Khairiyati, L., Waskito, A., & Rahmat, A. N. (2021). *Buku Ajar Dasar Kesehatan Lingkungan* (A. N. Rahmat (ed.); 1st ed.). Bandung: CV Mine.

BPK RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan RI tentang Pasar Sehat*. diakses dari: https://peraturan.bpk.go.id/Download/144820/Permenkes%20Nomor%2017%20Tahun%202020.pdf

Nafita, M., Oktavidiati, E., Pratiwi, B. A., & Angraini, W. (2022). Analisis penerapan sanitasi di pasar panorama kota bengkulu. *Jurnal Ilmiah AVICENNA ISSN*, *1978*, 0664.

Noor, A. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penjamah Makanan Pedagang Terhadap Penerapan Personal Hygiene di Pasar Sentral Mina Minanga Kabupaten Buton Utara. *Journal of Health Quality Development*, *2*(2), 47-54.

Perkasa, A. A., Wardhani, E., & Irmansyah, A. Z. (2024). Evaluasi Sistem Drainase di Pasar Bancong Kelurahan Sukatani Kabupaten Bekasi. *Jurnal Serambi Engineering*, *9*(3), 9294-9300.

Rachmad, Y. E., Rahman, A., Judijanto, L., Pudjiarti, E. S., Runtunuwu, P. C. H., Lestari, N. E., & Mintarsih, M. (2024). *Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif: Panduan praktis penelitian campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia.

Rois, I., Rahmawati, M., & Herawati, L. (2024). Analisis Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar-Pasar Kapanewon Piyungan Bantul. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, *5*(1), 40-49.

Sugiyono, S. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo (ed.)). Bandung: ALFABETA.

Trisnaini, I., & Tiyanesa, A. S. Q. (2023). Penerapan Higiene dan Sanitasi Lingkungan di Pasar Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *12*(06), 483-495.

Tanjung, R., Kusuma, M. N., Patilaiya, H. L., Istiqomah, S. H., Sari, N. P., Syaputri, D., & Manalu, H. (2022). Sanitasi Tempat-Tempat Umum. *Pertama. Edited by RM Sahara. Padang, Sumatera Barat*.

Widiyanto, N. T, & Purnomo, B. C. (2022). *Analisis Pasar Sehat Di Kabupaten Banyumas, 2022 Analysis of Healthy Market in Banyumas District*, 2022.

Angelina Silaban*, Fajrina Hidayati, Marta Butar Butar, Oka Lesmana S

Universitas Jambi
Korespondensi penulis: Angelina Silaban. *Email: angelinasilaban203@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.2981